

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pangan dan ketahanan pangan tidak dapat dilepaskan dari komoditas beras di Indonesia, mengingat beras merupakan bahan pangan pokok yang dikonsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia (Suryana 2012). Suryana *et al.* (2009) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu hak manusia yang paling asasi dan salah satu faktor penentu kebutuhan nasional. Menurut Suwono (2013), beras tetap menjadi indikator utama ketahanan pangan nasional, sehingga swasembada beras tetap menjadi indikator utama ketahanan pangan. Konsumsi padi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, hal ini menyebabkan perlunya peningkatan produksi maupun produktivitas pada padi (Mulsanti *et al* 2014).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2015-2019 meningkat sebesar 1,19% setiap tahunnya menyebabkan konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian semakin banyak terjadi di Indonesia. Produktivitas padi di Indonesia sekarang masih tergolong relatif rendah ditunjukkan dengan produktivitas padi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,2 ton ha⁻¹ sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 5,1 ton ha⁻¹ (BPS 2020). Perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas padi sehingga dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

Produksi benih memiliki peran langsung dalam peningkatan pembangunan pertanian yaitu varietas unggul dan benih bermutu, yang mempengaruhi produksi dan produktivitas serta efisiensi, mutu, dan daya saing hasil pertanian. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013).

Kegiatan produksi benih merupakan salah satu komponen penting berkaitan dengan penyediaan benih bermutu dengan tujuan mencapai (varietas, mutu, jumlah, waktu, tempat, harga dan pelayanan) yang keberhasilannya memerlukan perencanaan yang baik, disiplin yang mantap, serta pengetahuan dan pengalaman berusaha tani khususnya tentang produksi benih. Salah satu cara untuk mencukupi dan meningkatkan produksi padi yaitu dengan menggunakan benih padi yang unggul dan bermutu. Teknik produksi benih padi dan teknik produksi padi konsumsi memiliki perbedaan. Pada produksi benih padi terdapat kegiatan isolasi dan roguing yang menjadi perbedaan dengan kegiatan produksi padi konsumsi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempertahankan mutu benih dan kemurnian varietas. PT Pertani (Persero) UPB Majasuka, Majalengka, Jawa Barat mempunyai tugas pokok yaitu produksi benih padi sesuai ketentuan untuk menghasilkan benih bersertifikat dan bermutu tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan adalah mempelajari teknik produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat di PT Pertani (Persero) UPB Majasuka, Majalengka, Jawa Barat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.